

**SKRIPSI**

**Kajian Makna Hidup Menurut Viktor Frankl dan Relevansinya dalam Menghadapi  
Penderitaan di Tengah Pandemi Covid 19**



Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana pada program Studi  
Filsafat Keilahian Teologi Universitas Kristen Duta Wacana

**Disusun oleh:**

Nama : Lea Vanita Citra Adinda

NIM : 01180154

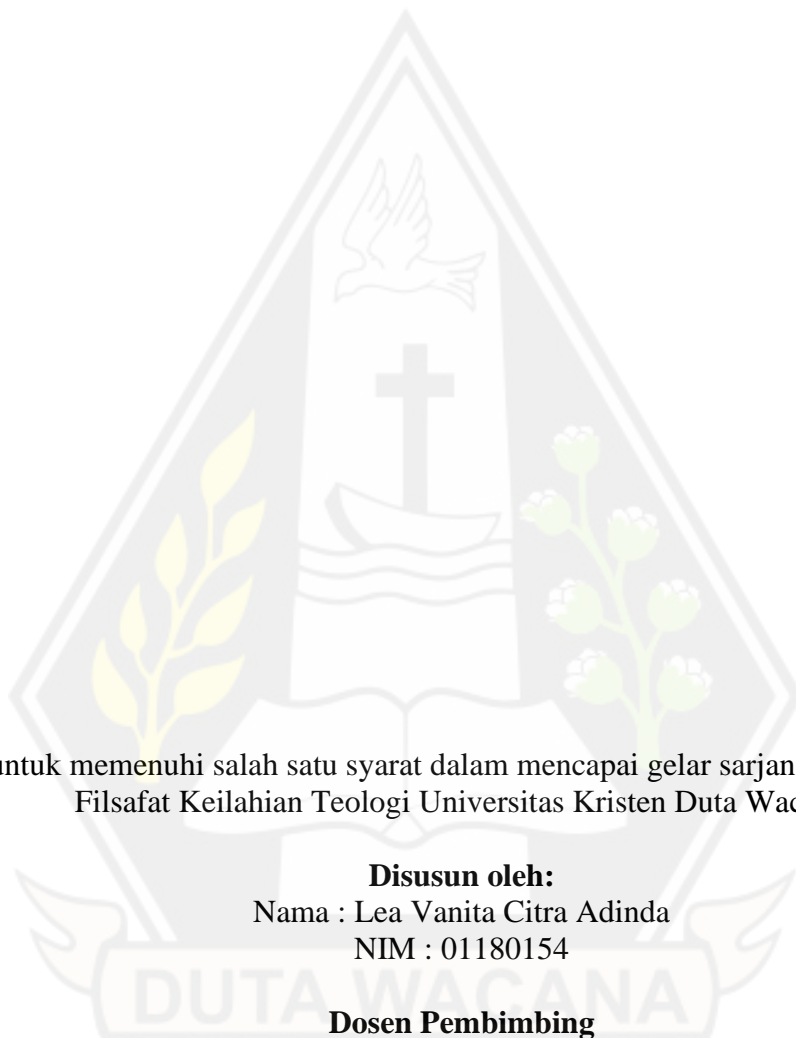
**Dosen Pembimbing**

**Pdt. Dr. Asnath Niwa Natar, M. Th**

**FAKULTAS TEOLOGI  
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA  
2022**

## HALAMAN JUDUL

# **Kajian Makna Hidup Menurut Viktor Frankl dan Relevansinya dalam Menghadapi Penderitaan di Tengah Pandemi Covid 19**



Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana pada program Studi  
Filsafat Keilahian Teologi Universitas Kristen Duta Wacana

**Disusun oleh:**

Nama : Lea Vanita Citra Adinda

NIM : 01180154

**Dosen Pembimbing**

**Pdt. Dr. Asnath Niwa Natar, M. Th**

**FAKULTAS TEOLOGI  
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA  
2022**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LEA VANITA CITRA ADINDA  
NIM : 01180154  
Program studi : Filsafat Keilahian  
Fakultas : Teologi  
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“Kajian Makna Hidup Menurut Viktor Frankl dan Relevansinya dalam  
Menghadapi Penderitaan di Tengah Pandemi Covid 19”**

Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 12 Juli 2022

Yang menyatakan



(Lea Vanita Citra Adinda)  
01180154

## HALAMAN PENGESAHAN

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

### **Kajian Makna Hidup Menurut Viktor Frankl dan Relevansinya dalam Menghadapi Penderitaan di Tengah Pandemi Covid 19**

telah diajukan dan dipertahankan oleh:

**LEA VANITA CITRA ADINDA**

**01180154**

Dalam Ujian Skripsi Program Studi Filsafat Keilahian Program Sarjana  
Fakultas Teologi

Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Filsafat pada tanggal 23 Juni 2022

#### Nama Dosen

#### Tanda Tangan

1. Pdt. Dr. Asnath Niwa Natar M. Th  
(Dosen Pembimbing)
2. Pdt. Robert Setio, Ph.D  
(Dosen Penguji)
3. Pdt. Stefanus Christian Haryono, MACF., Ph.D  
(Dosen Penguji)



Yogyakarta, 23 Juni 2022

Disahkan Oleh:

Dekan

Ketua Program Studi Filsafat Keilahian  
Program Sarjana



Pdt. Robert Setio, Ph.D



Pdt. Dr. Jozef M. N. Hehanussa, M. Th

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar ke sarjanaan disuatu perguruan tinggi. Sepanjang saya ketahui, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan di dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 12 Juli 2022



Lea Vanita Citra Adinda



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih, anugerah, dan penyertaannya dalam proses penulis mengerjakan tugas akhir ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik di Universitas Kristen Duta Wacana.

Ide penulis untuk mengangkat topik Viktor Frankl muncul ketika penulis sedang melihat Youtube tentang kamp konsentrasi yang mengangkat salah satu tokoh yaitu Viktor Frankl. Penulis mencoba mencari tahu lebih dalam mengenai Viktor Frankl lalu penulis tertarik dan memutuskan untuk menjadikan sebagai topik skripsi penulis. Penulisan skripsi memang bukan menjadi proses yang mudah, begitu banyak kendala atau tantangan baik dari diri sendiri maupun faktor luar. Meskipun demikian, penulisan ini tidak akan berhasil jika tanpa bantuan beberapa pihak yang terlibat dalam penulisan ini.

1. Penulis berterimakasih kepada Pdt. Dr. Asnath Niwa Natar, M. Th selaku dosen pembimbing yang selalu menemani, mengarahkan, mengawasi, dan membimbing penulis dalam menulis Skripsi ini. Tanpa beliau penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dalam proses bimbingan sering kali penulis mengulang kesalahan yang sama dalam penulisan penulis, tetapi dengan sabar beliau selalu mengingatkan dan mengarahkan ke jalan yang benar.
2. Penulis juga berterima kasih kepada Pdt. Stefanus Christian Haryono, MACF., Ph.D dan Pdt. Robert Setio, Ph.D yang sudah bersedia membaca dan memberikan masukan, saran, dan kritik sehingga skripsi penulis menjadi lebih baik dari sebelumnya.
3. Penulis juga berterimakasih kepada pak Wahyu Nugroho selaku dosen wali penulis. Terimakasih untuk setiap dukungan, doa, arahan, bantuan dan harapan untuk penulis. Maaf jika dalam menjadi anak wali penulis sering menyusahkan, membuat khawatir, dan *sebrono*.
4. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada segenap dosen, staf karyawan Fakultas Teologi, dan Biro 1, 2, dan 3 yang sudah membantu mempermudah dalam setiap proses penulis menuntut ilmu di Universitas Kristen Duta Wacana.
5. Untuk Bapak Yoseph Pitoyo, Ibu Sunarsih, Mas Yosafat Prasanda Hanaryo selaku keluarga penulis, terimakasih untuk setiap bantuan, doa dan dukungan sehingga penulis kuat dalam mengerjakan skripsi.

6. Ibu asrama, ibu dapur dan segenap karyawan asrama yang lain, terimakasih telah mengurus dan membimbing penulis selama proses di asrama.
7. Temen angkatan 2018, Askara Dayaka terimakasih menjadi saudara yang asik dan kompak.
8. Teman-teman Oncoms: Navasha, Zerah, Mei, Fili, Yemima, Corin. Terimakasih untuk setiap prosesnya saling menopang satu sama lain.
9. Arum, Ichak, gitoq, Ncun, Diah, Nana, Kinanti, Berliana, Viany, mama Viany. Terimakasih untuk setiap bantuan, hiburan dan dukungan untuk penulis.
10. Penjual makanan di taman kuliner kutoarjo. Terimakasih menyediakan tempat untuk penulis menyemil di tengah uang yang menipis.

Mungkin masih banyak pihak yang mendukung penulis dalam mengerjakan skripsi ini meskipun tidak dapat dituliskan satu persatu tetapi dengan segenap hati penulis mengucapkan terimakasih untuk setiap dukungan, doa dan harapan untuk penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, tetapi penulis berterimakasih untuk pihak yang mau membaca dan memberikan kritik maupun saran sehingga penulisan ini dapat selesai. Kiranya Tuhan juga senantiasa memberkati dan menyertai kita semua.

Kutoarjo, 11 Juli 2022

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
ABSTRAK .....	viii
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1. Latar belakang .....	1
2. Permasalahan .....	2
3. Rumusan Masalah Penelitian.....	5
4. Tujuan Penelitian .....	5
5. Metode Penelitian.....	5
6. Sistematika penulisan .....	5
BAB 2.....	7
<b>Kajian Makna Hidup ( Teori Logoterapi) Menurut Viktor Emile Frankl dan Relevansinya Di Tengah Pandemi Covid 19.....</b>	<b>7</b>
1. Pengantar .....	7
2. Biografi Viktor Emile Frankl.....	7
3. Kamp Konsentrasi Sebagai Laboratorium Hidup .....	8
4. Konsep Dasar Logoterapi.....	13
5. Landasan Filosofi Logoterapi .....	13
6. Jalan Menuju Makna Hidup.....	18
7. Logoterapi dan Teologi.....	20
8. Logoterapi Sebagai Sebuah Teknik.....	21
9. Meraih Hidup Bermakna di Tengah Tragedi Pandemi Covid 19 dengan Menyikapi Penderitaan Pandemi Covid 19 dalam Perspektif Teori Viktor Emile Frankl .....	23
10. Kesimpulan .....	33
Bab 3.....	34
Refleksi Teologis.....	34
<b>Kisah Penderitaan Ayub dari Perspektif Kajian Makna Hidup Viktor E Frankl.....</b>	<b>34</b>
1. Pengantar .....	34
2. Konteks Kitab Ayub.....	35
3. Pendapat dan Tafsiran Mengenai Penderitaan Ayub.....	36
4. Memahami Sikap dan Penderitaan Ayub Dari Perspektif Teori Viktor Frankl .....	41



5. Kisah Ayub Sebagai Refleksi Orang Masa Kini Bergumul Di Lembah Corona.....	42
6. Konseling Pastoral di Tengah Pandemi Covid 19 .....	44
7. Kesimpulan .....	48
Bab 4.....	50
PENUTUP.....	50
1. Kesimpulan.....	50
2. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA .....	53



## ABSTRAK

### Kajian Makna Hidup Menurut Viktor Frankl dan Relevansinya dalam Menghadapi Penderitaan di Tengah Pandemi Covid 19

Covid 19 menjadi sebuah penderitaan tersendiri bagi sebagian orang. Tidak hanya berdampak pada penurunan kesehatan fisik dan psikis, Covid 19 juga mengakibatkan berbagai perubahan dan permasalahan dalam bidang ekonomi, pendidikan, agama, maupun sosial. Berbagai perubahan yang ditimbulkan pandemi Covid 19 juga membuat seseorang sulit untuk beradaptasi. Lalu bagaimana seharusnya orang masa kini termasuk orang Kristen menyikapi penderitaan di tengah Covid 19? Viktor Frankl merupakan pendiri logoterapi yang memiliki sebuah pemikiran yang menarik dalam menyikapi sebuah penderitaan. Penderitaan dipandang Viktor Frankl sebagai sesuatu yang positif yaitu sebagai salah satu jalan seseorang untuk dapat menemukan makna hidupnya. Menurut Frankl, makna hidup menjadi hal yang penting dalam kehidupan manusia. Jika seseorang mampu menemukan makna hidupnya maka ia akan memiliki motivasi hidup sehingga mampu untuk menjalani hidup dalam segala situasi termasuk dalam penderitaan. Frankl mengemukakan tiga jalan untuk menemukan makna hidup dalam penderitaan, salah satunya dengan *attitudinal values* dimana seseorang diajak untuk tidak hanya terfokus pada penderitaan yang tidak dapat diubah tetapi lebih kepada apa yang bisa dilakukan untuk dapat menyikapi penderitaan tersebut. Makna hidup juga menjadi hal yang penting bagi orang Kristen ketika menghadapi penderitaan yang tidak dapat dikendalikan seperti Covid 19. Ayub menjadi salah satu contoh Alkitab yang memiliki makna hidup sehingga mampu menghadapi penderitaannya.

**Kata Kunci:** Penderitaan, Covid 19, Makna Hidup, Logoterapi, Ayub, *Attitudinal Values*.

Lain-lain:

viii + 55 hal; 2022

22 (2016-2021)

Dosen Pembimbing: Pdt. Asnath Natar Niwa M. Th

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1. Latar belakang

Penderitaan menjadi sebuah permasalahan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Permasalahan mengenai penderitaan seakan menjadi hal yang melekat erat dengan manusia. Setiap orang tentunya pernah berada dalam sebuah situasi atau keadaan yang dianggap sebagai sebuah penderitaan. Penderitaan setiap orang tentunya berbeda-beda baik dari penyebabnya, waktunya, maupun tempatnya. Dampak dari penderitaan pun berbeda-beda. Meskipun penderitaan setiap orang berbeda-beda tetapi setiap orang tentu setuju bahwa penderitaan menimbulkan perasaan yang tidak menyenangkan seperti sedih, kecewa, takut, putus asa, dan marah. Masalah mengenai penderitaan bukan hanya menjadi permasalahan masa kini tetapi sudah menjadi permasalahan sejak dahulu dan masih menjadi pembahasan yang menarik untuk ditelusuri lebih dalam hingga saat ini.

Pada tahun 2019 misalnya, dunia diguncangkan dengan salah satu virus yaitu Covid 19. Covid 19 sendiri berasal dari Wuhan, China. Pandemi Covid 19 menjadi bencana yang tidak pernah diduga muncul dalam kehidupan manusia. Pada awal munculnya kasus Covid 19, setiap harinya jumlah orang yang terpapar virus Covid 19 semakin meningkat bahkan hingga merenggut nyawa banyak orang. Dampak Covid 19 bukan hanya mengakibatkan kelemahan secara fisik tetapi juga secara psikis atau psikologis. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Yudiana menunjukkan bahwa 78% partisipan cemas terhadap pandemi Covid 19 sedangkan 23% merasa tidak bahagia atau bahkan dalam kondisi tertekan.<sup>1</sup> Ketakutan dan kecemasan akan kematian dirasakan oleh banyak orang, baik yang terpapar Covid 19 maupun tidak. Hasil penelitian dari Ayu Dwi Putri Rusman menunjukkan bahwa selama masa pandemi Covid-19, sebesar 58,6% keadaan psikososial masyarakat dinyatakan merasa cemas.<sup>2</sup>

Pandemi Covid 19 juga mempengaruhi sektor ekonomi Indonesia yang menyebabkan pengangguran dan kemiskinan semakin meningkat.<sup>3</sup> Menurut hasil penelitian Herlina Tarigan, perkembangan kemiskinan sangat dipengaruhi oleh pendapatan. Pengurangan pendapatan karena

---

<sup>1</sup> Iskandarsyah, A & Yudiana, "Informasi Covid-19, Perilaku Sehat dan Kondisi Psikologis di Indonesia", dalam Laporan Survei Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran.

<sup>2</sup> Ayu Dwi Putri Rusman,dkk, "Kecemasan Masyarakat Selama Masa Pandemi Covid-19", dalam Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa, Volume. 8 Nomor. 1, 2021, 14

<sup>3</sup> Fahri,Abd. Jalil, Sri Kasnelly, "Meningkatnya Angka Pengangguran Di Tengah Pandemi (Covid 19)", dalam Jurnal Ekonomi Syariah, Volume. 2 Edisi. 2, 2019, 52

pengurangan waktu kerja, kehilangan pekerjaan, dan kehilangan usaha itulah yang memberi pengaruh lebih besar terhadap kemiskinan.<sup>4</sup>

Menurut pengamatan penulis sendiri, masyarakat menengah ke bawah menjadi salah satu lapisan masyarakat yang merasakan dampak negatif dari pandemi Covid 19. Beberapa peraturan yang ditetapkan seperti *lockdown* dan PPKM berpengaruh pada pendapatan mereka. Padahal jika ditelusuri lebih dalam banyak kalangan masyarakat menengah ke bawah yang hanya bergantung pada pendapatan harian sehingga mau tidak mau mereka harus mempertaruhkan nyawanya untuk dapat bertahan hidup.

Tidak dapat dipungkiri bahwasannya pandemi Covid 19 menjadi kebingungan tersendiri baik bagi pemerintahan, tenaga kesehatan, maupun masyarakat. Respon orang-orang dalam menghadapi pandemi Covid 19 juga bermacam-macam, ada yang merespon dengan baik seperti menggunakan masker, mencuci tangan dan mengikuti protokol kesehatan. Namun, ada juga respon yang dapat dikatakan kurang bijaksana seperti tidak mematuhi protokol kesehatan, bersikap seenaknya sendiri, bahkan menggunakan kesempatan dalam kesempitan untuk keuntungan dirinya sendiri. Misalkan saja ketika awal pandemi di mana orang berbondong-bondong menimbun masker untuk nantinya dijual dengan harga yang lebih tinggi.

## **2. Permasalahan**

Secara naluriah jika seseorang mengalami sebuah keterancaman akan suatu hal atau situasi yang dapat menghantarkan mereka pada kesengsaraan atau bahkan kematian, maka orang tersebut akan berupaya untuk menghindari penyebabnya walaupun terkadang hasil dari usaha tersebut tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Begitu pun yang dilakukan untuk menghadapi Covid 19. Pemerintah sudah berupaya untuk menekan tingkat penyebaran Covid 19, para tenaga medis mengusahakan dengan baik membuat obat anti virus untuk pencegahan maupun untuk mereka yang terpapar, masyarakat juga berusaha untuk melakukan apa yang ditetapkan pemerintah, tetapi pandemi tetap tidak kunjung usai dan justru semakin kesini varian Covid 19 semakin bermacam-macam. Hal itulah yang membuat orang-orang merasa patah semangat, kehilangan harapan dan motivasi untuk hidup. Usaha yang dilakukan selama ini seakan menjadi hal yang sia-sia. Terlebih bagi mereka yang tertular Covid 19 dengan gejala yang parah atau mereka yang rawan tertular seperti lansia dan yang lainnya. Semakin hari sikap pesimis menunggu kapan penderitaan Covid 19 akan berakhir lebih mendominasi dibandingkan sikap optimis.

dalam menjalani kehidupan ini, manusia memiliki cara bersikap dan merespon segala

---

<sup>4</sup> Herlina Tarigan, Juni H. Sinaga, Rika R. Rachmawati, *Dampak Pandemi Covid-19: Perspektif Adaptasi dan Resiliensi Sosial Ekonomi Pertanian: Dampak Pandemi Covid 19 terhadap Kemiskinan di Indonesia* (Jakarta: IAARD Press, 2020), 470-472.

sesuatu yang terjadi dalam hidupnya termasuk dalam situasi menderita. Setiap orang memiliki sikap dan respons yang berbeda-beda. Sikap atau respons seseorang tentu mempengaruhi bagaimana dia akan menjalani kehidupannya. Jika tidak benar atau kurang tepat dalam menyikapinya, maka seseorang mungkin saja dapat melakukan tindakan yang tidak seharusnya dilakukan seperti melanggar hukum dan norma yang ada, melukai dan merugikan orang lain atau bahkan memilih untuk mengakhiri hidupnya. Seorang tokoh bernama Viktor Frankl memiliki pemikiran yang menarik perihal menyikapi penderitaan.

Viktor Frankl terkenal dengan konsep mengenai pencarian makna hidup atau dalam praktiknya disebut **Logoterapi**. Selain menjadi dokter ahli penyakit saraf dan jiwa, Victor Frankl juga merupakan salah satu tawanan tentara Nazi yang berhasil selamat dari kekejaman di kamp konsentrasi.<sup>5</sup> dalam pengalamannya di kamp konsentrasi, Frankl menemukan bahwa tawanan yang mampu bertahan hidup bukanlah tawanan yang memiliki fisik kuat, pendidikan tinggi, ataupun berstatus tinggi melainkan tawanan yang mampu **menemukan makna hidupnya** dan **berorientasi pada masa depan** baik memikirkan pekerjaannya, memikirkan keluarga yang menantinya, ataupun hanya sekedar ingin berjumpa dengan seseorang. Hal inilah yang membedakan para tawanan yang selamat dengan para tawanan lain yang lebih baik mengakhiri hidupnya daripada menderita di kamp konsentrasi. Maka dari itu, Logoterapi lebih memusatkan perhatian pada masa depan dan pencarian makna hidup.<sup>6</sup> Ketika seseorang itu dapat menemukan makna hidup atau makna hidupnya maka dia akan memiliki motivasi hidup yang kemungkinan besar dapat membuatnya bertahan dalam segala situasi atau kondisi bahkan dalam situasi yang menyedihkan sekalipun.

Menemukan makna hidup ketika dalam keadaan atau situasi yang sedang bahagia dan baik-baik saja tentu bukan menjadi persoalan yang sulit, tetapi bagaimana jika dalam penderitaan seperti di tengah pandemi Covid 19? Apakah seseorang tetap dapat menemukan makna hidupnya?

Jika dilihat berdasarkan pemikiran Frankl, makna hidup tetap dapat ditemukan bahkan dalam situasi dan kondisi tidak menyenangkan, tidak membawa harapan, situasi yang sulit, atau bahkan takdir yang tidak dapat diubah. Bahkan manusia dalam bentuk versi terbaiknya memiliki potensi unik yang dapat mengubah sebuah tragedi pribadi menjadi sebuah kemenangan dan dari kemalangan menjadi keberhasilan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Bastaman, H.D, *Logoterapi Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 36.

<sup>6</sup> Viktor Frankl, *Man's Search for Meaning* (Jakarta: Noura Books, 2017), 142.

<sup>7</sup> Frankl, *Man's Search for Meaning*, 162.

Berdasarkan pemikiran Viktor Frankl mengenai makna hidup, penulis berpendapat bahwa makna hidup juga menjadi hal yang penting dalam konteks masa kini agar seseorang dapat memiliki pegangan dan motivasi untuk tetap bertahan dalam menghadapi pandemi Covid 19. Oleh karena itu, penulis akan memaparkan lebih mendalam mengenai konsep makna hidup menurut Viktor Frankl sehingga dapat relevan dengan konteks penderitaan di tengah pandemi Covid 19.

Penderitaan tentu menimbulkan berbagai pertanyaan iman seperti mengapa penderitaan diciptakan, siapa yang menciptakan penderitaan, di manakah Tuhan dalam sebuah penderitaan, dan keadilan Tuhan dalam penderitaan. Begitu pun juga yang dipertanyakan oleh Viktor Frankl saat di kamp konsentrasi dan beberapa pasiennya, mereka juga mempertanyakan dan mencari jawaban kepada Tuhan mengenai penderitaan yang dialaminya.<sup>8</sup> Pengalaman Viktor Frankl menghantarkan kepada pemikiran bahwa ada makna yang tak tergantung pada apa pun, bahkan penderitaan dan kematian tidak dapat merebut makna tersebut dari diri seseorang dan hanya dapat diraih melalui kepercayaan tanpa syarat pada makna tanpa syarat atau dalam bahasa agama disebut Tuhan.<sup>9</sup> Viktor Frankl mengakui adanya makna yang utama dan tertinggi atau biasa disebut super—makna atau *The Ultimate Meaning*.<sup>10</sup> Menurut Frankl, super—makna tersebut dapat diraih dengan sebuah kepercayaan pada sosok yang terutama yaitu Tuhan.<sup>11</sup>

Orang Kristen dalam menjalani kehidupan ini tentu tidak terlepas dari pedoman iman yaitu Alkitab, tidak terkecuali ketika menghadapi penderitaan. Adakalanya, penderitaan sulit untuk diterima bahkan dimaknai ketika dipikirkan dengan logika, tetapi jika dilihat menggunakan kacamata iman dan dijalani dengan sikap iman yang percaya kepada Tuhan maka seseorang mampu untuk melihat sisi baik dari penderitaan bahkan mampu untuk terus bertahan meskipun kondisinya sulit. Terdapat beberapa kisah Alkitab yang juga dapat dijadikan sebuah referensi dalam menyikapi maupun memaknai sebuah penderitaan. Salah satu tokoh Alkitab yang mampu menyikapi penderitaannya adalah Ayub. Kitab Ayub dengan jelas mengisahkan bagaimana Ayub berhasil melewati sebuah penderitaan yang juga tidak dapat terhindarkan dan di luar kendalinya. Ayub menjadi salah satu contoh manusia yang memiliki iman yang kuat dalam menghadapi penderitaan. Berdasarkan hal tersebut penulis akan menggunakan kisah Ayub untuk dapat melihat pandangan Teologi Kristen mengenai makna hidup.

---

<sup>8</sup> Viktor Frankl, *The Will To Meaning*, (Jakarta: Noura Books, 2020), 156.

<sup>9</sup> Frankl, *The Will To Meaning*, 156.

<sup>10</sup> Frankl, *Man's Search for Meaning*, 171. Pemaparan mengenai *the ultimate meaning* akan dijelaskan lebih mendalam dalam pembahasan.

<sup>11</sup> Frankl, *The Will To Meaning*, 139.

### **3. Rumusan Masalah Penelitian**

1. Bagaimana konsep makna hidup menurut Viktor Frankl?
2. Bagaimana relevansinya dengan konteks penderitaan di tengah pandemi Covid 19?
3. Bagaimana pandangan Teologi Kristen tentang makna hidup dalam penderitaan melalui kisah penderitaan Ayub?

### **4. Tujuan Penelitian**

1. untuk mengetahui konsep makna hidup menurut Viktor Frankl.
2. untuk mengetahui relevansi konsep makna hidup menurut Viktor Frankl di tengah penderitaan pandemi Covid 19.
3. untuk mengetahui pandangan Teologi Kristen tentang makna hidup dalam penderitaan melalui penderitaan Ayub

### **5. Metode Penelitian**

dalam penulisan penelitian ini, penulis akan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data akan penulis peroleh dengan studi literatur. Penulis akan memulai dengan membaca berbagai literatur mengenai makna hidup karya Viktor Frankl seperti *Man's search for meaning*, *Will To Meaning* sebagai buku utamanya. Penulis juga menggunakan literatur tambahan atau buku pendukung untuk lebih mendalami topik penelitian. Selain itu, penulis juga menggunakan beberapa contoh penelitian terkait makna hidup untuk memperkuat keefektifan logoterapi tentunya dengan mengangkat permasalahan yang berhubungan dengan topik penulis.

### **6. Sistematika penulisan**

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### **Bab 1: Pendahuluan**

Bab ini berisi latar belakang masalah, permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan metode penelitian.

#### **Bab 2: Konsep Makna Hidup (Teori Logoterapi) Menurut Viktor E Frankl dan Relevansinya di Tengah Pandemi Covid 19**

Pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai konsep makna hidup menurut Viktor Frankl dimana di dalamnya juga berisi penjelasan singkat kisah Viktor Frankl di kamp konsentrasi, landasan filosofi Logoterapi, asas-asas logoterapi, jalan menuju makna hidup, logoterapi dan teologi, dan logoterapi sebagai teknik. Setelah itu, penulis akan memaparkan bagaimana relevansinya di tengah pandemi Covid 19.

### **Bab 3: Refleksi Teologis**

dalam Bab ini penulis akan merefleksikan apa yang sudah dijelaskan dalam bab dua dengan melihat bagaimana pandangan Teologi Kristen mengenai makna hidup dengan memahami kisah penderitaan Ayub sebagai salah satu contoh tokoh Alkitab yang juga mengalami penderitaan dan berhasil melaluinya.

### **Bab 4 : Penutup**

Bab ini adalah bab penutup. dalam bab ini penulis dengan memberikan kesimpulan yaitu dengan menjawab tiga rumusan masalah penelitian dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya dan untuk gereja.





## **Bab 4**

### **PENUTUP**

#### **1. Kesimpulan**

Melihat pemaparan dalam bab-bab sebelumnya, penulis akan menyimpulkan keseluruhan isi dari penulisan ini. Kesimpulan ini akan menjawab pertanyaan penulisan yang terdapat dalam Bab 1.

*Pertama*, bagaimana konsep makna hidup menurut Viktor Frankl? Teori Victor Frankl berangkat dari pengalamannya yang berhasil selamat dalam kamp konsentrasi tentara Nazi. Dari pengalamannya itu, Frankl mengembangkan teorinya yaitu Logoterapi dimana makna hidup menjadi tema sentralnya. Logoterapi merupakan salah satu aliran psikologi yang mengakui adanya dimensi spiritual di samping dimensi fisik dan psikis. Teori Frankl ini juga mengakui bahwa keinginan terbesar manusia adalah untuk dapat menemukan makna hidupnya. Bagi Frankl makna hidup menjadi hal yang penting bagi manusia menjalani kehidupan ini karena merupakan motivasi terbesar seseorang untuk bertahan dalam setiap situasi dan kondisi termasuk dalam penderitaan yang di luar kendali manusia. Kehilangan makna hidup akan mengakibatkan frustrasi eksistensial dimana seseorang akan merasa bahwa hidupnya hampa, tidak berguna, hidup terasa membosankan, stres, depresi, dan tidak ada daya tarik untuk hidup—kehilangan makna hidup terlebih dalam kondisi yang menyedihkan seperti mengidap penyakit kronis dapat membuat seseorang bunuh diri.

Penderitaan kerap dianggap sebagai pemicu permasalahan dalam kehidupan manusia. Lain halnya dalam teori Viktor Frankl, penderitaan justru menjadi salah satu jalan untuk seseorang dapat menemukan makna hidupnya yaitu dengan menentukan sikap yang tepat dan mengubah cara pandang seseorang terhadap penderitaan itu. Seperti aliran psikologis lain, Logoterapi mempunyai teknik-teknik dalam penerapannya yaitu *paradoxical*, *dereflection*, *medical ministry*, dan *existential*. Semua teknik itu berfokus untuk membantu klien menemukan makna hidupnya. Mengingat pentingnya makna hidup, beberapa ahli menerapkan logoterapi dalam beberapa kasus penderitaan yang tidak dapat diubah dan terbukti berhasil.

*Kedua*, bagaimana relevansinya dengan konteks penderitaan di tengah pandemi Covid 19? dalam pembahasan mengenai relevansi konsep makna hidup yang telah dibahas sebelumnya, penulis memberikan sebuah gambaran mengenai berbagai penderitaan yang disebabkan karena dampak pandemi Covid 19 yang bukan hanya menyerang fisik tetapi juga psikis dan spiritual seseorang. Jika dilihat dari perspektif teori Viktor Frankl, dampak yang ditimbulkan pandemi Covid 19 dapat mengakibatkan seseorang mengalami frustrasi eksistensial—atau dalam bahasa

Batsman disebut dengan penghayatan hidup tanpa makna—dimana gejalanya juga dirasakan oleh orang masa kini dalam menghadapi pandemi Covid 19 yaitu depresi, stres, memiliki keinginan untuk bunuh diri, merasa bahwa hidupnya hampa dan tidak bermakna. Menurut penulis, dampak yang dialami di tengah pandemi Covid 19 itulah yang membuat teori Viktor Frankl masih relevan dengan konteks saat ini. Makna hidup menjadi hal yang penting dalam masyarakat menjalani hidup bersama dengan pandemi Covid 19 sehingga setiap pribadi mampu untuk menghadapi pandemi Covid 19. Terlebih didukung oleh beberapa penelitian terhadap beberapa masalah yang juga dihadapi oleh orang masa kini menggunakan pendekatan logoterapi.

Ketiga, bagaimana pandangan Teologi Kristen tentang makna hidup dalam penderitaan melalui kisah penderitaan Ayub? Pandangan Teologi Kristen yang dilihat dari kisah penderitaan Ayub dan bagaimana Ayub menghadapi penderitaan dari perspektif Viktor Frankl menunjukkan bahwa makna hidup juga penting bagi orang percaya dalam menghadapi penderitaan. Berbeda dengan teori Viktor Frankl yang tidak menggunakan unsur agama dalam menentukan makna hidup. Teologi Kristen justru menjadikan Tuhan sebagai sumber makna hidup orang percaya dalam menghadapi penderitaan. Hal itu dilihat dari pengalaman Ayub menghadapi penderitaan dengan menjadikan Tuhan sebagai makna hidupnya dan dituangkan melalui sikapnya dalam menghadapi penderitaannya yaitu dengan tetap beriman kepada Allah, mengakui kedaulatan Allah (hikmat dan kebijaksanaan Allah yang sempurna), dan berkeyakinan bahwa Allah mengetahui hidup Ayub. Bahkan dengan tetap menjadikan Tuhan sebagai makna hidupnya walaupun dalam kesusahan membuat Ayub memahami makna di balik penderitaan itu.

## **2. Saran**

Berikut saran dari penulis dalam penulisan ini bagi penelitian selanjutnya dan Gereja:

### **2.1 Bagi Penelitian selanjutnya**

- Karena belum adanya penelitian secara khusus mengenai penerapan logoterapi dari perspektif Kristen di era pandemi untuk mengatasi permasalahan yang ditimbulkan oleh pandemi Covid 19, maka dibutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai hal itu untuk dapat bermanfaat bagi kalangan Kristen sebagai referensi mereka dalam mengatasi permasalahan yang sama.
- Perlunya penelitian dengan menggunakan partisipan yang lebih luas seperti jemaat yang baru kehilangan orang terkasih, para jemaat penyintas Covid 19, jemaat lansia, atau jemaat yang terpapar virus Covid 19.

## 2.2 Gereja

- dalam mengadakan konseling pastoral, perlunya pihak yang benar-benar paham mengenai psikologis untuk mengatasi permasalahan yang timbul akibat dari pandemi Covid 19 mengingat jemaat juga tidak luput terkena dampak pandemi Covid 19.
- Perlunya penerapan sebuah teknik konseling pastoral yang benar-benar berbasis spiritualitas seperti logoterapi. Hal ini dikarenakan gereja termasuk bagian dari masyarakat yang juga merasakan dampak hadirnya Covid 19.

## 2.3 Majelis

- Mengadakan pembinaan atau pelatihan kepada majelis mengenai konseling pastoral sehingga majelis memiliki bekal dalam konseling pastoral. dalam pembinaan ini bagi jemaat yang berkompeten dalam bidang psikologi maupun konseling diajak untuk berpartisipasi

## 2.4 Lembaga sosial konseling

- Memberikan sumbangsih pemikiran sebagai landasan untuk memperluas penerapan logoterapi sehingga masyarakat atau lembaga lain yang membutuhkan konseling dapat menerapkannya untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang juga berkaitan dengan penderitaan yang tidak dapat diubah.
- Mensosialisasikan saran-saran mengenai teknik-teknik yang bisa diterapkan di tengah pandemi Covid 19 seperti logoterapi sehingga lembaga atau pihak –pihak yang membutuhkan konseling dapat menggunakannya.

## 2.5 Pemerintah

- Memberikan dan menyediakan layanan konseling bagi masyarakat yang merasa membutuhkan konseling atau psikolog secara berkala tanpa dipungut biaya atau dengan harga yang masih terjangkau.
- Memberikan sosialisasi pada masyarakat bahwa membutuhkan psikolog atau penanganan secara psikologis bukanlah hal yang salah dan memalukan, sehingga masyarakat tidak malu untuk berkonsultasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bastaman, H.D. *Logoterapi Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2020.
- Bun, Bong San. Tesis: *Makna Hidup dalam Penderitaan: Studi Tentang Teori Makna Hidup Menurut Viktor Frankl Pada Kalangan penyintas Kanker*. Yogyakarta: UKDW. 2019  
[https://katalog.ukdw.ac.id/1124/1/51170022\\_bab1\\_bab6\\_daftarpustaka.pdf](https://katalog.ukdw.ac.id/1124/1/51170022_bab1_bab6_daftarpustaka.pdf)
- Chusna, Puji Asmaul dan Ana Dwi Muji Utami. *Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar*. Premiere: Journal of Islamic. Vol. 2 No. 1. 2020.  
<http://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/premiere/article/view/84/78>
- Cindera, Fabianus Eko. *Ayub dilembah Corona*. Surabaya: Cipta Media Nusantara ( CMN). 2020.
- Claire, Maire dan Barth Frommel. *Ayub: Bergumul dengan Penderitaan Bergumul dengan Allah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2020.
- Fahri, dkk. *Meningkatnya Angka Pengangguran Di Tengah Pandemi (Covid 19)*. Al-Mizan : Jurnal Ekonomi Syariah. Volume 2, Edisi 2. 2019).  
[www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id](http://www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id)
- Frankl, Viktor. *Man's Search for Meaning*. Jakarta: Noura books 2017.  
\_\_\_\_\_. *The Will To Meaning*. Jakarta: Noura books, 2020.
- Hamro, Wirdatul. *Pendekatan Logoterapi dalam Mengatasi Kecemasan Pada Anak Yatim*, (Banten: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017).  
<http://repository.uinbanten.ac.id/2012/>
- Hidayat, Elvin Atmaja. *Iman di Tengah Penderitaan: Suatu Inspirasi Teologis Biblis Kristiani*. Jurnal Melintas: Vol. 32 No. 3. 2016.  
<https://journal.unpar.ac.id/index.php/melintas/article/view/2695>
- Hikmatullah, Wivy. Skripsi: *Metode Rehabilitasi Pecandu Narkoba dengan Terapi Spiritual*. (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017).  
<http://repository.uinbanten.ac.id/1466/>
- Iskandarsyah, A & Yudiana, W. *Informasi Covid-19, Perilaku Sehat dan Kondisi Psikologis di Indonesia Laporan Survei*. Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran. 2020.
- Mahardhika, Alfa Restu. *Gambaran Pencarian Makna Hidup Pada Wanita Dewasa Muda yang Mengalami Kematian Suami Mendadak*. Jurnal Psikogenesis. Vol. 1 No. 2. 2013.

- <https://academicjournal.yarsi.ac.id/index.php/Jurnal-Online-Psikogenesis/article/view/44/pdf>
- Putra, Riki Pribadi Mandala. *Skripsi: Penerapan Logoterapi dalam Mengatasi Kecemasan Pada Warga Binaan Kasus Narkoba di Rutan Kelas II B Serang*. (Banten. UIN. 2019).  
<http://repository.uinbanten.ac.id/3786/>
- Rusman, Ayu Dwi Putri, dkk. *Kecemasan Masyarakat Selama Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa. Vol. 8 No. 1. 2021.  
<http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JKMK?page=index>
- Sari, Ria Puspita, dkk. *Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid 19*. Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 2 No. 1. 2021. <https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/JPM/article/view/732>
- Stevanus, Kalis. *Analisis Pertanyaan Retorika dalam Ayub 40:1-28*. DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani 2. No. 2. 2018. <http://sttintheos.ac.id/e>
- \_\_\_\_\_. *Kesadaran Akan Allah Melalui Penderitaan berdasarkan Ayub 1-2*. Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani. Vol. 3 No. 2. 2019.
- Suyadi. *Logoterapi Sebagai Upaya Pengembangan Spiritualitas dan Makna Hidup dalam Perspektif Psikologi Islam*. Jurnal Pendidikan Islam: Vol 1. No. 2. 2021.
- Tarigan, Herlina, dkk. *Dampak Pandemi Covid-19: Perspektif Adaptasi dan Resiliensi Sosial Ekonomi Pertanian; Bab: Dampak Pandemi Covid Terhadap Kemiskinan di Indonesia*. (Jakarta: IAARD Press. 2020)
- Wurnasari, Annissha Azzahra, dkk. *Prosiding Seminar Nasional Hukum Bisnis Sains Teknologi: Strategi dan Tantangan Penerapan Recovery Bisnis & Industri dalam Menghadapi Masa New Normal: Dampak Asimilasi Narapidana Terhadap Maraknya Kriminalitas Di Tengah Pandemi Covid-19*. Surakarta: Fakultas Hukum dan Bisnis dan Akuntansi Sains dan Teknologi. Vol 1. 2020.  
<http://ojs.udb.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/973/838>
- Yancey, Philip. *Mengapa Engkau Meninggalkan Aku: Pertanyaan Pribadi Tentang Tuhan dan Penderitaan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2016.

## WEB

- Baihaki, Amir. 23 Agustus 2021 *Marak Bunuh Diri selama pandemi Covid 19, ini penjelasan Psikolog*. Diakses pada hari Kamis tanggal 12 Mei 2022 pada pukul 16.14 WIB.

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5693356/marak-bunuh-diri-selama-pandemi-Covid-19-ini-penjelasan-psikolog>

News, Bbc. 17 Juni 2021. *Covid di Indonesia: Lonjakan kasus, paparan hoaks, dan apatisme masyarakat yang 'belum percaya 100%'*. Diakses pada hari Kamis tanggal 21 Mei 2022 pada pukul 16.37 WIB. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-57496702>

Kominfo, Dinas. Jawa Timur. 6 Mei 2021. *Pasca Sembuh, Penyintas Covid-19 Juga Hadapi Problem Psikologis*. Diakses pada hari Kamis 12 Mei 2022 pukul 15.51 WIB. <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/pasca-sembuh-penyintas-Covid-19-juga-hadapi-problem-psikologis>

Haye, Rupert Wingfield. 18 Febuari 2021. *Pandemi Covid 19 Picu Lonjakan Bunuh Diri di Jepang, Mengapa Lebih Banyak Perempuan?.* Diakses hari Kamis tanggal 12 Mei 2022 pada pukul 16.03 WIB. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-56108830>

Koes, Arif. 11 Juni 2021. *Kebencanaan Setahun Lebih Pandemi Masih Banyak yang Tidak Percaya Corona*. Diakses hari Kamis 12 Mei 2022 pada pukul 16.18 WIB. <https://www.gatra.com/news-514289-kebencanaan-setahun-lebih-pandemi-masih-banyak-yang-tak-percaya-corona-.html>

Mahila, Niufti Ayu Dewi. *Kenaikan Angka dan Temuan Pesan Kematian Kasus Bunuh Diri di Yogyakarta Pada Era Pandemi*. Diakses pada hari Kamis tanggal 12 Mei 2022 pukul 16.12 WIB. <https://fk.uui.ac.id/tag/angka-bunuh-diri/>

Rizal, Juwahir Gustav. 14 juli 2021. *Mengapa masih ada orang tidak percaya Covid 19, ini penjelasannya*. Diakses pada hari Kamis tanggal 21 Mei 2022 pada pukul 16.32 WIB. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/07/14/132500865/mengapa-masih-ada-orang-tidak-percaya-Covid-19-ini-penjelasan-ahli?page=all>

